

BAB V

KESIMPULAN

Dengan mendasarkan pada teori kognisi dan teori peranan, maka analisa atas kebijakan Hosni Mubarak untuk mengamandemen konstitusi yang mengatur tentang suksesi kepemimpinan negara menunjukkan bahwa faktor psikologi pribadi dan pengaruh posisi dan kedudukan yang dipegang si penentu kebijakan sangat dan saling mempengaruhi terhadap seperti apa lahirnya kebijakan.

Faktor psikologi pribadi tersebut merupakan faktor internal dari si penentu kebijakan. Kognisi sebagai faktor internal memiliki sejumlah komponen, yakni persepsi, keyakinan dan stereotype. Seperti telah dijelaskan di Bab IV, pandangan Hosni Mubarak yang konservatif dan menginginkan status quo sedikit banyak mempengaruhi kebijakan reformasi. Latar belakang Hosni Mubarak sebagai fungsionaris partai yang berkuasa dan karimnya di militer juga ikut mempengaruhi kekonservatifan dan sikap-sikapnya terhadap kaum oposisi.

Logika konservatif dan status quo Hosni Mubarak telah mengarahkan kebijakan reformasi sebagai upaya untuk mempertahankan kekuasaannya. Karena pada hakekatnya reformasi yang diusulkannya pun tidak secara signifikan merubah mekanisme suksesi secara mutlak. Reformasi konstitusi tidak menyerahkan suksesi kepemimpinan kepada rakyat dan demokrasi secara sepenuhnya.

Lebih lanjut, selain latar belakang kehidupan dan karir politik-militernya, komponen-komponen kognisi tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan dan situasi

dan situasi di. Faktor-faktor kognitif menentukan pembentukan realitas

operasional. Realitas operasional gambaran mengenai lingkungan yang dianut oleh seorang individu. Realitas operasional selanjutnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dan dalam konteks seorang pemimpin negara, realitas operasional dapat turut mempengaruhi sebuah kebijakan.

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab IV, situasi politik yang sedang berkembang telah mempengaruhi kognisi yang dimiliki Hosni Mubarak mengenai resistensi kekuasaan. Selama masa jabatan ketiganya, muncul berbagai kritik bahkan petisi yang menginginkan suksesi kekuasaan. Agak mundur ke belakang, Hosni Mubarak pernah mengalami percobaan pembunuhan di Addis Ababa pada tahun 1995. Pada dasarnya represi dan rendahnya derajat demokrasi pemerintahan Hosni Mubarak telah menimbulkan ketidakpuasan yang dapat berpotensi untuk mengkristal menjadi kekerasan politik.

Tekanan-tekanan politik dalam negeri dan tekanan politik dari luar negeri terutama Amerika Serikat telah merubah persepsi, keyakinan dan stereotype yang memaksa Hosni Mubarak untuk melakukan reformasi konstitusi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seorang pemimpin negara tidaklah langgeng seterusnya tapi memiliki inkonsistensi. Perubahan kebijakan seorang pemimpin negara dipengaruhi oleh faktor-faktor kognisi pribadi. Komponen-komponen kognisi tersebut meliputi kepercayaan (*beliefs*), persepsi (*perception*) dan *stereotyping*. Berdasarkan teori-teori yang digunakan, keputusan seorang aktor dalam pemerintahan bukan hanya sebagai reaksi atas situasi di sekitarnya tapi juga merupakan proses pertimbangan yang dipengaruhi oleh pandangan-pandangan kognitif pribadinya.